

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al-Qur'an adalah kitabulloh yang diturunkan untuk segenap manusia dengan perantaraan hamba-Nya yang terpilih Nabi Muhammad Saw, Ia diturunkan oleh Allah Swt agar menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam menggapai ridho-Nya kelak diakhirat yang tersebut dalam firman-Nya:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء : ٩)

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira pada orang-orang muslim yang mengerjakan amal shaleh bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S.Al-Isro':9) (Depag RI 1986:425).

Al-Qur'an berisi aturan-aturan pokok yang merupakan fondamen bagi manusia yang meliputi: keimanan, sejarah, muamalah dan akhlaq, ini semua kemudian dijelaskan oleh Nabi saw melalui haditsnya. Kehidupan manusia akan ternilai luhur manakala dilandasi dengan keimanan yang bersih serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan taat dan beramal dengan sesuatu yang meridlokan-

Nya. Dengan cara mendekatkan diri kita kepada Allah Swt atau dengan kata lain bertawassul (berwasilah) itu adalah sangat penting bagi kita dan disyari'atkan oleh agama.

Allah Swt telah mensyari'atkan untuk kita berbagai macam tawassul yang benar, bermaniaat dan dapat merealisasikan tujuan. Allah Swt juga menjamin akan mengabulkan orang yang mendoa dengan tawassul. (Ngetmien Abbas, 1991.54). Karena tawassul yang benar adalah tawassul yang diperintahkan oleh Allah Swt dan Rosul-Nya yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah, lain dari itu adalah tawassul yang bathil dan sesat, yang merupakan tawassul bid'ah. Tawassul bid'ah ini akan mengantarkan kepada perbuatan syirik yang mana sebagian tukang bid'ah dan para khuraiat yang suka mengecam dan berdusta atas nama kaum salaf memutarbalikkan fakta secara tidak valiet dan menyimpang dari nizham Islam. Dan tawassul pada saat ini masih menjadi pertentangan besar antara yang membolehkan dan mengharamkan. Pada dasarnya pertentangan ini disebabkan mereka didalam memahami tawassul secara keliru dan salah, lalu apakah makna tawassul yang benar itu? Bagaimanakah yang dimaksud didalam Ayat-ayat dan Hadits-hadits yang menganjurkan bertawassul itu?.

Memang diantara permasalahan yang berlaku di kalangan kaum muslimin adalah tawassul dengan para ke-

kasih Tuhan. Nabi Muhammad saw menyampaikan syari'at Islam lewat hadits-hadits beliau, membenarkan perbuatan tersebut. Untuk itu, marilah kita lihat apa pula yang terdapat dalam Al Qur'an dan As Sunnah Nabi saw berikut pengertian-pengertian yang terkandung didalamnya. Yaitu apa yang pernah dikatakan dan diperbuat para Nabi dan para sahabat pada zaman Nabi saw. Disamping itu harus pula diketahui Hadits-hadits dengan melihat kepada laiat dan artinya. Karena seringkali inilah yang menyusahkan orang dan masalah ini pulalah yang menyebabkan terjadinya keragu-raguan mengenai laiat dan artinya, sehingga orang tidak lagi mengerti maksud yang sesungguhnya.

Berpijak dari uraian diatas, maka penulis sangat tertarik dengan adanya pembahasan bagaimana makna tawassul yang benar itu? Untuk itu, penulis akan membahas lebih mendalam dan meyeluruh tentang makna tawassul yang benar dalam skripsi ini.

B. Rumusan masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka dapatlah diketahui bahwa masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah makna tawassul menurut Al Qur'an itu?

2.. Apakah macam-macamnya?

3.. Dan bagaimana hukumnya menurut Islam itu?

C.. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahan ahaman dalam memahami judul tersebut diatas, tentulah diperlukan penjelasan agar apa yang dimaksud penulis dan pembaca dalam satu pendapat dimaksudkan dengan hal tersebut adalah melalui penegasan judul: Redaksi judul "TAWASSUL MENURUT AL-QUR'AN" baiklah kita mulai dari kata:

Tawassul : Tawassul (wasilah) secara lughawi berarti men-
dekat kepada yang dituju dan mencapainya deng-
an keimanan yang mantap. Sebagaimana telah -
dikutip oleh Ngatmien, Ibnu Katsir didalam ki-
tabnya an-Nihayah, jilid 5 hal. 185: al-Wasil :
Pendekatan, perantara, dan sesuatu yang dijadi-
kan untuk menyampaikan serta mendekatkan ke-
pada sesuatu. Al-Fairuzabadi mengatakan dalam
al-Qamus hal. 65, tawassul ialah Dia mengamal-
kan sesuatu amalan yang dengannya ia dapat
mendekat diri kepada-Nya, sebagai perantara.
(Ngatmien, 1991. 259)..

Al-Qur'an : Al Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau
yang dibaca, sedangkan menurut ahli agama ada-
lah Nama bagi Kalamulloh yang diturunkan ke-
pada Nabi Muhammad saw yang ditulis di dalam
mushafnya. (As Shiddieqy, 1954. 1). Para ulama
menyebutkan definisi al Qur'an yang mendekat

maknanya bahwa Qur'an adalah Kalam Alloh yang diturunkan kepada Nabi saw yang pembacaannya merupakan suatu ibadah dan dengan menghubungkannya kepada berarti tidak semua Kalam manusia jin dan malaikat.. (Al Qattan, 1996.17).

Setelah mengetahui arti kata-kata pokok dalam judul skripsi diatas, maka yang dimaksud dengan tawassul menurut Al Qur'an tersebut adalah Pengertian atau pendapat Al Qur'an tentang tawassul melalui pendekatan tafsir.

D. Alasan memilih judul

- 1.. Dengan bertawassul agar menjadikan seseorang menjadi lebih dekat kepada Alloh Swt..
- 2.. Dikarenakan masalah tawassul masih menjadi perselisihan dikalangan masyarakat..
- 3.. Tawassul bagi kita adalah sangat penting dan dianjurkan dalam Islam.

E. Tujuan yang ingin dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1.. Untuk mengetahui makna tawassul dalam Al Qur'an..
- 2.. Ingin mengetahui macam-macam tawassul.
- 3.. Serta ingin mengetahui boleh tidaknya bertawassul.

F. Pengumpulan data

Oleh karena data skripsi ini dikaji dengan penelitian kepustakaan (Liberary reseach) maka tehnik pengumpulan data (membaca) dengan jalan meng-

majalah yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi ini.

H. Metode analisa data

Dalam membahas masalah tawassul dalam Al Qur'an ini, maka metode pendekatan yang dipergunakan adalah metode taisir yaitu metode taisir maudhu'i atau metode taisir tematik.

Taisir tematik (maudhu'i) ini memiliki dua cara, pertama adalah menghimpun Ayat-ayat Al Qur'an yang membahas suatu masalah tertentu dalam berbagai surat-surat Al Qur'an, kemudian dianalisa dan dijelaskan pengertian-pengertiannya dari keseluruhan Ayat-ayat tersebut dari sana akan diperoleh jawaban secara tuntas tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan.

Dan kedua, mengkaji suatu surat-surat Al Qur'an, dan akan dijelaskan tujuan khusus dan umum dalam surat-surat tersebut, serta menghubungkan masalah-masalah yang dikemukakan oleh ayat dari surat yang bersangkutan. Sehingga rumusannya dapat melahirkan jawaban yang utuh terhadap suatu masalah atau merupakan satu kesatuan yang utuh atau kokoh.

Dalam konteks study ini, dimana membahas Ayat - ayat Al Qur'an yang berbicara tentang tema (masalah) tertentu, yang tersebar diberbagai surat, maka metode

taisir ini pertama yang dipergunakan.

Dengan demikian, kajian ini adalah meneliti Ayat ayat Al Qur'an yang memuat term-term masalah tawassul dengan memakai pendekatan taisir tematik, dan kegiatan tersebut dapat diproyeksikan dan dapat diketahui pandangan Al Qur'an tentang tawassul.

H. Sistimatika pembahasan

Agar mempermudah didalam memahami apa yang dimaksudkan dalam skripsi ini maka akan dibatasi pembahasan ini dalam lima bab tiap bab dibagi sub sub bab, yang secara sistimatikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, pengumpulan data, metode analisa data, sistimatika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang berisi: Pengertian Al-Qur'an, isi kandungan Al Qur'an, fungsi Al Quran pengertian taisir, macam-macam taisir, pengertian tawassul, dan kesalahan dalam memahami tawassul.

BAB III: Tawassul dalam Al Qur'an : Ayat-ayat Al-Qur'an tentang tawassul, dan penafsiran tawassul dalam ayat-ayat Al Qur'an.

BAB IV : ANALISA : Macam-macam tawassul, pendapat
ulama tentang tawassul.

BAB V : Kesimpulan, saran-saran dan penutup.